

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Implementasi Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Makanan Diit Tinggi Protein Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di ruang Nifas RSUD Waikabubak. Pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pasien Ibu *post sectio caesarea* dengan masalah nutrisi di Ruang Nifas RSUD Waikabubak. dengan kasus yang sama dengan kriteria yang sesuai:

1. Ibu *post sectio caesarea* pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka yang berjumlah 2 orang dengan masalah defisit nutrisi
2. Ibu *post sectio caesarea* pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka yang dirawat di ruang nifas RSUD Waikabubak
3. Ibu *post sectio caesarea* yang bersedia untuk diteliti

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah implementasi pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Ibu yang melahirkan post <i>sectio caesarea</i> hari ke-1	<i>Post sectio caesarea</i> adalah periode waktu yang di mulai segera setelah operasi <i>caesarea</i> dilakukan dan berlangsung hingga 24 jam pertama setelah operasi tersebut selesai.	Format pengkajian Asuhan keperawatan maternitas.
Makanan diet tinggi protein	Diet tinggi protein adalah diet yang mengandung lebih banyak protein dan energi dari pada kebutuhan normal, dan diberikan dalam bentuk makanan biasa ditambah putih telur minimal 10 butir perhari, dan ikan minimal mengonsumsi ikan sekitar 50–100 gram per porsi, tergantung toleransi tubuh. Ikan yang dianjurkan adalah ikan yang mudah dicerna dan kaya akan protein serta asa. a. Dari Hewani 1. Daging tanpa lemak: Ayam, daging sapi tanpa lemak. 2. Ikan dan makanan laut: Salmon, tuna, sarden, dan udang. 3. Telur: Salah satu sumber protein lengkap yang mudah didapat. 4. Susu dan produk susu: Susu, keju, dan whey protein b. Dari Nabati 1. Kacang-kacangan: Kacang almond,	Leaflet SAP SOP Kusioner

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
	kacang mete, kacang tanah, dan kenari. 2. Biji-bijian: Biji chia, biji rami, biji bunga matahari, dan biji labu. 3. Kedelai dan turunannya: Tahu, tempe, susu kedelai, dan edamame. 4. Kacang-kacangan: Lentil, kacang hitam, kacang merah, dan kacang hijau.	
Pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan mengenai makanan tinggi protein bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien, keluarga, tentang pentingnya Konsumsi protein dalam mempercepat proses penyembuhan luka, termasuk pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea.	

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Format pengkajian
2. Asuhan Keperawatan pada Ibu *post sectio caesarea* yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Sap
4. Sop
5. Leaflet

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara, merupakan sumber paling penting. Bentuk wawancara terbuka, yaitu partisipan berkomentar tentang peristiwa tertentu, mereka dapat mengusulkan solusi atau memberikan wawasan atas suatu peristiwa, menguatkan bukti dari sumber lain. Peneliti harus menghindari ketergantungan pada satu partisipan, dan perlu mencari data yang sama dari sumber lain untuk memverifikasi kebenarannya. Wawancara terfokus/terstruktur digunakan dalam situasi dimana partisipan diwawancara untuk jangka waktu tertentu untuk menjawab yaitu hal – hal yang di pertanyakan dalam wawancara dapat berupa data-data subjektif.

2. Observasi

Observasi langsung dilakukan ketika kunjungan lapangan selama studi kasus dan lebih handal jika dilakukan lebih dari satu orang. Pengamatan partisipan dapat dilakukan untuk membuat peneliti terlibat aktif. Seperti observasi hasil laboratorium pemeriksaan fisik

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia seperti: catatan rekam medis.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Penyusunan karya tulis ilmiah
2. Karya tulis ilmiah disetujui oleh pembimbing karya tulis ilmiah
3. Meminta izin untuk pengumpulan data dengan metode studi kasus melalui surat izin melalui pelaksanaan studi kasus kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak
4. Membina hubungan saling percaya (BHSP) kepada responden, memberikan informasi singkat tentang tujuan dan manfaat studi kasus

kepada responden atau penjelasan untuk mengikuti penelitian (PSP). Bagi responden 1 dan responden 2 yang setuju untuk berpartisipasi dalam studi kasus ini, dibagikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani.

5. Meminta keluarga responden 1 dan responden 2 yang setuju berpartisipasi dalam pelaksanaan karya tulis ilmiah tersebut.
6. Melakukan pengkajian pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah defisit nutrisi
7. Melakukan diagnosis pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah defisit nutrisi
8. Menentukan intervensi keperawatan sesuai dengan masalah keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah defisit nutrisi
9. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah defisit nutrisi
10. Melakukan evaluasi segera setelah dilakukan dan rekapitulasi serta kesimpulan dari observasi dan selama 3 hari dengan melihat tujuan yang telah tercapai.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Penelitian kasus dilakukan di Ruang Nifas RSUD Waikabubak.
2. Waktu Studi Kasus dilaksanakan pada klien I selama 3 hari 7 s/d 9 April 2025 dan klien II 9 s/d 11 April 2025.

I. Analisa Data

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data terdalam karya tulis ilmiah ini digunakan untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan. Data yang sudah didapat dari hasil melakukan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai mengevaluasi hasil tindakan akan dinarasikan dan melihat perbedaan antara pasien 1 dan

pasien 2, kemudian dibandingkan dengan teori implementasi pemberian pendidikan kesehatan tentang ma kanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea*. Analisa yang dilakukan adalah untuk menentukan apakah ada kesesuaian antara teori dengan kondisi pasien.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus merupakan suatu filosofi yang mendasari suatu prinsip. Kegiatan penelitian akan berjalan baik dan benar (*the right conduct*) apabila menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian yang harus dipatuhi. Aturan dan etik tersebut harus dipahami seseorang yang akan melakukan penelitian. Aspek etik dalam penelitian terkait dengan sifat jujur, utuh dan bertanggung jawab terhadap subyek penelitian, memperhatikan aspek rahasia, *anonimity* dan sopan. Kode etik tersebut antara lain:

1. Persetujuan (*informed consent*)

Setiap responden yang mengikuti penelitian ini diberikan lembar persetujuan. Jika responden bersedia ikut dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan peneliti.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjamin atas kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Tidak mencantumkan atau memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.